KESEPAKATAN BERSAMA

ANTARA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
DAN
PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

TENTANG
PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN GOWA

NOMOR: 1481/Un.06/HM.01/04/2021
NOMOR: 18/KB- Bag.KS/IV/2021

Pada hari ini **Selasa,** tanggal **dua puluh tujuh** bulan **April**, tahun **dua ribu dua puluh satu (*27-04-2021*)**, bertempat di Sungguminasa Kabupaten Gowa, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

I. HAMDAN : **Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,** yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/22669 tanggal 23 Juli 2019, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, berkedudukan di Jalan H. M. Yasin Limpo No. 36, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**; dan

I. ADNAN PURICHTA ICHSAN Y.L. : **Bupati Gowa,** yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.73-356 tanggal 23 Februari 2021, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Gowa, berkedudukan di Sunggumiasa Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**, dan masing-masing disebut **PIHAK**.

PARA PIHAK menerangkan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

a. bahwa **PIHAK KESATU** adalah Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang memiliki otonomi dalam penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat;
b. bahwa **PIHAK KEDUA** adalah instansi Pemerintah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai penyelenggara Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

PARA PIHAK sepakat menandatangani Kesepakatan Bersama ini tentang Pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Gowa, dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:

Pasal 1
MAKSUD DAN TUJUAN

(1) Maksud Kesepakatan Bersama ini adalah sebagai acuan dalam pengembangan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat oleh **PARA PIHAK** di Kabupaten Gowa.
(2) Tujuan Kesepakatan Bersama ini agar terwujudnya kegiatan kerjasama untuk pengembangan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pasal 2
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi:

a. Pengembangan Pendidikan;
b. Pengembangan Penelitian;
c. Pengabdian kepada Masyarakat;
d. pendampingan progam/kegiatan; dan
e. bidang lain yang disepakati **PARA PIHAK** sepanjang tidak bertentangan dengan visi dan misi **PARA PIHAK**.

Pasal 3
PELAKSANAAN

(1) Kesepakatan Bersama ini akan ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerja Sama oleh Unit Kerja di bawah **PARA PIHAK** sesuai kewenangan dan kegiatan masing-masing.
(2) Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Unit Kerja di bawah **PIHAK KESATU** kepada unit kerja di bawah **PIHAK KEDUA** atau sebaliknya.
(3) Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.
(4) Pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini akan dievaluasi secara berkala paling kurang 1 (satu) tahun sekali.

Pasal 4
JANGKA WAKTU

(1) Kesepakatan Bersama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan mulai berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh **PARA PIHAK**.
(2) Kesepakatan Bersama ini dapat diakhiri sebelum masa berlaku sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan ketentuan **PIHAK** yang bermaksud mengakhiri Kesepakatan Bersama ini wajib memberitahukan maksud tersebut secara tertulis kepada **PIHAK** lainnya.
(3) Kesepakatan Bersama ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan **PARA PIHAK**, dengan terlebih dahulu dilakukan koordinasi paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhir masa berlakunya Kesepakatan Bersama ini.

Pasal 5
PEMBIAYAAN

Biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini menjadi tanggung jawab **PARA PIHAK** sesuai kedudukan, aktivitas dan kontribusi masing-masing serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Pasal 6
KETENTUAN LAIN-LAIN

(1) **PARA PIHAK** akan mematuhi dan menghormati ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungan masing-masing sehingga tidak mengganggu kelancaran penyelenggaraan tugas pokok dari **PARA PIHAK.**

(2) Dalam hal terdapat perubahan dan/atau hal-hal yang belum cukup diatur dalam Kesepakatan Bersama ini akan ditetapkan dan dituangkan di dalam adendum yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.

Pasal 7
PENUTUP

Kesepakatan Bersama ini dibuat dan ditandatangani secara terpisah pada hari dan tanggal tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua), bermeterai cukup, serta keduanya memiliki kekuatan hukum yang sama untuk masing-masing **PIHAK**.

PIHAK KEDUA,	**PIHAK KESATU,**
ADNAN RUKICHTA ICHSAN Y.L.	**HAMDAN**

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1490 TAHUN 2021

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING PRAKTEK KERJA LAPANGAN JURUSAN ILMU PETERNAKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR PADA KEBUN PERCOBAAN GOWA, BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI,

Menimbang :

a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, maka perlu menetapkan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan dan Mahasiswa Bimbingan;
b. Bahwa Saudara **Khaifah Asgaf, M.Si.** dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Dosen Pembimbing pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Mengingat :

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 2012 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementrian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar ;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 jo. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;

PEMRAKARSA	KASUBAG AKADEMIK
PARAF :	PARAF :

Dipindai dengan CamScanner

8. Keputusan Menteri Keuangan No. 330/KMK/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU);
9. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 266 D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **Keputusan Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar tentang Dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi**

KESATU : Menetapkan Nama-Nama Mahasiswa Bimbingan sebagaimana tersebut dibawah ini :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	INSTANSI	KETERANGAN
1	Rismawati	60700118005	Kebun Percobaan Gowa, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	

KEDUA : Tugas Dosen Pembimbing adalah :
1. Memberi petunjuk dan arahan terkait dengan materi dalam pelaksanaan PKL.
2. Mendampingi Mahasiswa Bimbingannya dalam pelaksanaan PKL.
3. Membuat Laporan Hasil Bimbingan.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan;

KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

KEPUTUSAN ini disampaikan kepada yang bersangkutan, untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Gowa
Pada Tanggal 31 Mei 2021

DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI,

KEMENTERIAN AGAMA RI FAK. SAINS & TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

MUHAMMAD HALIFAH MUSTAMI

Tembusan :
1. *Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)*
2. *Ketua Jurusan Ilmu Peternakan*

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ILMU PETERNAKAN
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar, (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa, Call Centre 1500363, (0411) 841879, Fax 8221400

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PKL
JURUSAN ILMU PETERNAKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Pada hari ini Kamis Tanggal 15 Bulan Juli Tahun 2021 Jam 10.00 s/d 11.00 WITA telah dilaksanakan Seminar Laporan PKL secara Online oleh mahasiswa:

Nama : Rismawati
NIM : 60700118005
Jurusan : Ilmu Peternakan
Judul Laporan : Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa BPTP Sulawesi Selatan

Dosen Pembimbing



(Khaifah Asgaf, M.Si.)
NIP. 19850315 201903 2 012

KEMENTRIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ILMU PETERNAKAN
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar, (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa, Call Centre 1500363, (0411) 841879, Fax 8221400

DAFTAR NILAI SEMINAR LAPORAN PRAKTEK KEJA LAPANG (PKL)
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama	:	Rismawati
Nomor Induk Mahasiswa	:	60700118005
Jurusan	:	Ilmu Peternakan
Judul Laporan PKL	:	Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa BPTP Sulawesi Selatan

Aspek Penilaian			Rentang Nilai	Nilai (skor)
A	**Laporan Praktek Kerja Lapang**			
	1	Laporan Harian	1-10	8
	2	Laporan Akhir	1- 40	38
B	**Seminar Hasil Praktek Kerja Lapang**			
	1	Topik/Tema, Tujuan dan Manfaat	1 – 10	9
	2	Kemampuan Menelaah Pustaka	1 – 10	8,5
	3	Hasil dan Pembahasan	1 – 10	8
	4	Teknik Presentasi, Penampilan dan Komunikasi	1 – 10	9
	5	Kemampuan Menjawab dan Menjelaskan	1 – 10	8,5
			Total Nilai	89

Gowa, 15/Juni/2021

Dosen Pembimbing

(Khaifah Asgaf, M.Si.)
NIP. 19850315 201903 2 012

KEMENTRIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ILMU PETERNAKAN
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar, (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa, Call Centre 1500363, (0411) 841879, Fax 8221400

DAFTAR NILAI AKHIR PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL)
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama	:	Rismawati
Nomor Induk Mahasiswa	:	60700118005
Jurusan	:	Ilmu Peternakan
Judul Laporan	:	Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Kub) di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa BPTP Sulawesi Selatan

Rekapitulasi Nilai Praktek Kerja Lapang (PKL) Mahasiswa(i) Jurusan Ilmu Peternakan

No.	Penilaian	Formulir	Bobot (a)	Nilai (b)	Jumlah (a x b)
1	Pelaksanaan Kegiatan PKL	A	40%	92	36,8
2	Laporan dan Seminar Hasil PKL	B	60%	89	53,4
			Total Nilai	Angka	90,2
				Huruf	A

Rentang Nilai :

1. A = 90 <⋯≤ 100
2. A− = 85 <⋯≤ 89
3. B+ = 80 <⋯≤ 84
4. B = 75 <⋯≤ 79
5. B− = 70 <⋯≤ 74
6. C+ = 65 <⋯≤ 69
7. C = 60 <⋯≤ 64
8. C− = 55 <⋯≤ 59
9. D = 50 <⋯≤ 54
10. E = 0 <⋯≤ 49

Gowa, 15 / Juni / 2021

Ketua,
Jurusan Ilmu Peternakan

Dr. Muhammad Nur Hidayat, S.Pt., M.P.
NIP. 19750909 200912 1 001

Dosen Pembimbing

Khaifah Asgaf, M.Si.
NIP. 19850315 201903 2 012

MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB) DI I NSTALASI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (IP2TP) GOWA BPTP SULAWESI SELATAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG

OLEH :

RISMAWATI
60700118005

JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor peternakan memegang peranan penting untuk pembangunan nasional Indonesia. Disadari atau tidak disadari, subsektor peternakan memilki peranan yang strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia. Peranan ini ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila produk peternakan sebagai bahan pembangunan dalam kehidupan ini. Selain itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat akan diikuti dengan peningkatan konsumsi produk-produk peternakan, yang demikian maka turut menggerakkan perekonomian pada subsektor peternakan (Direktorat Jenderal Peternakan, 2010).

Peningkatan jumlah penduduk dan perbaikan kesejahteraan masyarakat Indonesia telah mendorong laju kebutuhan pangan yang cenderung terus meningkat, diantaranya konsumsi protein hewani asal produk peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018) melaporkan bahwa produksi daging tahun 2017, untuk unggas (ayam, itik, dan unggas lainya) sebesar 2.537 ribu ton atau sekitar 73% dari total produksi daging nasional (3.467,6 ribu ton). Konsumsi daging per kapita tahun 2017, untuk daging merah (rumanasia besar, ruminansia kecil dan babi) sebesar 0,782 kg, sedangkan daging unggas

(ayam dan itik) sebesar 6,569 kg. Oleh karena itu daging unggas masih sangat dominan dikonsumsi masyarakat Indonesia.

Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah yang telah dijinakkan sehingga terciptalah ayam kampung yang memiliki daya adaptasi baik (Sarwono, 2001). Ayam kampung menjadi salah satu komoditas peternakan yang cukup digemari di Indonesia, kandungan gizi yang tinggi, rasa dan aroma yang nikmat, kadar lemak yang sedikit dan residu antibiotik yang rendah membuat posisi ayam kampung tidak bisa digantikan oleh ayam broiler atau ayam potong (Sari *et al*, 2017).

Salah satu rumpun ayam kampung yang merupakan hasil penelitian Balitbangtan adalah Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Ayam KUB merupakan ayam kampung hasil seleksi yang memiliki beberapa keunggulan dengan produksi telur yang lebih banyak jika dibandingkan dengan ayam kampung biasa dan memiliki daya tahan terhadap penyakit yang lebih tinggi dibandingkan ayam ras (Sartika et al. 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang bertujuan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan pada Ayam Kampung Unggul (KUB) di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah bagaimana manajemen pemeliharaan pada Ayam Kampung Unggul (KUB) di IP2TP/BPTP Sulawesi Selatan.

C. Tujuan

Tujuan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk mengetahui manajemen pemeliharaan pada Ayam Kampung Unggul (KUB) di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan.

D. Manfaat

Manfaat dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menginformasikan kepada pembaca mengenai manajemen pemeliharaan pada Ayam Kampung Unggul (KUB) di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan.
2. Dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi mahasiswa mengenai manajemen pemeliharaan pada Ayam Kampung Unggul (KUB) di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Al-Qur'an tentang Peternakan

Maha Suci Allah swt, yang telah menciptakan beraneka macam hewan ternak dan beragam produk ternak yang sangat bermanfaat bagi manusia. Seperti halnya daging ayam yang dapat dikonsumsi sesuai kebutuhan. Daging ayam yang diproduksi tersebut diciptakan Allah swt. untuk dimanfaatkan oleh manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 173 sebagai berikut:

τΠ∀∃!∃#υρ σπτΓ⁄□ψϑ⁄9∃# ©N◊6⁄□ν=τ⁄ τΠ♣□ψμ ∃ψϑ↓P∈) ∈□⁄□τ⌠∉9 —∉μ∈/ ♦≅∉δ⌡& !∃τBυρ ⊆□□⊂□Ψ∉□⁄9∃# ζN⌠σσ9υρ Iξσ⌡ 7□∃τ© □ωυρ 8⁄∃τ/ υ□⁄□ξ⌊ ♣□™⇐⌈⊇∃# ∩ ψ̄ϑσ⌡ (↔!∃# ∩⊇∠⊂∪⌇O□∉μ♣□√□θ◊□ξ⌊ ♥!∃# ♦β∈) 4 ∉μ⁄□ν=τ© ζN⁄O∈)

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (Kementerian Agama RI, 2012).

Yang dimaksud bangkai adalah binatang yang berembus nyawanya tidak melalui cara yang sah, seperti yang mati tercekik, dipukul, jatuh, ditanduk, dan diterkam binatang buas, namun tidak sempat disembelih, dan yang disembelih untuk berhala. Dikecualikan dari pengertian bangkai adalah binatang air (ikan dan sebagainya) dan belalang. Darah, yakni darah yang mengalir bukan yang substansi asalnya membeku, seperti limpa dan hati. Daging babi, yakni seluruh tubuh babi, termasuk tulang, lemak, dan kulitnya. Binatang yang ketika disembelih disebut

nama selain Allah, artinya bahwa binatang semacam itu baru haram dimakan bila disembelih dalam keadaan menyebut selain nama Allah (Shihab, 2002).

Selanjutnya Shihab (2002) mengatakan bahwa, setelah menjelaskan bahwa apa yang mereka haramkan yang bukan bersumber dari Allah swt. Rasulullah saw diperintahkan untuk menjelaskan apa yang diharamkan Allah, paling tidak sampai saat turunnya ayat ini. Allah memerintahkan: Wahai Nabi Muhammad saw. katakanlah bahwa pengharaman atas nama Allah tidak mungkin akan terjadi kecuali berdasarkan wahyu, baik langsung dan tegas, dengan teks dan makna, yakni al-Qur'an maupun tidak dengan teks, tetapi melalui pengajaran-Nya, yakni as-Sunnah, atau melalui istinbath/penalaran terhadap tuntunan-Nya, sedang tiadalah aku peroleh sampai saat ini dalam apa , yakni wahyu yang diwahyukan kepadaku, yakni ayat-ayat al-Qur'an sesuatu makanan yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, baik lelaki maupun perempuan, menyangkut apa yang kamu sebut diharamkan Allah dari binatang-binatang itu, kecuali kalau makanan itu bangkai, yakni berembus nyawanya tidak melalui penyembelihan yang dibenarkan syara', atau darah yang sifatnya mengalir, bukan yang membeku, seperti hati dan limpa, atau daging babi, karena sesungguhnya ia, yakni babi atau semua yang disebut di atas adalah *rijs*, yakni kotor.

B. Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB)

Dari segi pengelolaan peternakan, Ayam kampung memiliki kekebalan tubuh yang lebih baik dan tingkat mortalitas yang lebih rendah. Walaupun begitu, beternak ayam kampung memiliki beberapa kekurangan diantaranya waktu panen yang lama, penambahan bobot yang tidak sebaik ayam broiler per jumlah pakan

yang dikonsumsi, serta jumlah telur yang dihasilkan sedikit. Berdasarkan hal itu, Badan Litbang Pertanian mengembangkan ayam KUB kampung unggul badan litbang pertanian (Urfa *et al*, 2017).

Menurut Hidayat *et al* (2011) ayam KUB merupakan ayam kampung hasil seleksi yang memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan ayam kampung biasa. Berbagai keunggulannya antara lain sebagai berikut:

1. Produksi telur (*hen day*) ayam KUB 45-50% dibandingkan dengan ayam kampung biasa hanya 20% pada pemeliharaan semi intensif dan 30% pada pemeliharaan intensif;
2. Puncak produksi telur mencapai 84% pada umur ayam 31 minggu;
3. Bobot telur pertama seberat 35-36 gram, akan bertambah terus sampai 45 gram/butir pada akhir bulan kedua berproduksi, sehingga telur tersebut sudah siap untuk ditetaskan;
4. Produktifitas telur lebih tinggi/tahun, yaitu 160-180 butir;
5. Umur pertama bertelur lebih awal (20-22 minggu);
6. Konsumsi pakan 80-85 gram;
7. Sifat mengeram 10% dari total populasi; dan
8. Bobot badan dapat mencapai 1.200-1.600 gram.

Keunggulan lain ayam KUB yang merupakan ayam kampung murni hasil seleksi galur betina (*female line)* selama 6 generasi dibandingkan dengan ayam kampung adalah produksi telur yang tinggi dengan produktivitas mencapai 44-70%, sedangkan untuk ayam kampung hanya 40%. Keunggulan selanjutnya sifat mengeram yang sangat rendahyaitu 10%. Sifat mengeram yang sangat rendah

muncul disebabkan oleh hasil seleksi dengan membuang *(Culling)* ayam yang mengalami masa pengeraman panjang lebih dari 21 hari. Tampilan luar layaknya ayam kampung pada umumnya merupakan salah satu keunggulan ayam KUB, tampilan yang sama dengan ayam kampung pada umumnya memudahkan pemasaran karena masyarakat sudah sangat familiar dengan ayam kampung (Sartika, 2016).

Tujuan pengembangan ayam KUB adalah sebagai model pembibitan ayam Kampung unggul di setiap provinsi untuk memenuhi kebutuhan DOC pada daerah tersebut (Sinurat, 2014). Proses pembentukan ayam KUB pada 1997-1998, Balitnak berinisiatif melakukan penelitian *breeding* ayam kampung dengan mendatangkan indukan ayam kampung dari beberapa daerah di Jawa Barat yakni dari Kecamatan Cipanas/Kabupaten Cianjur, Kecamatan Jatiwangi/Kabupaten Majalengka, Kecamatan Pondok Rangon/ Kota Depok, Kecamatan Ciawi/Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Jasinga/Kabupaten Bogor (Sartika *et a.*, 2013).

C. Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB)

1. Pemilihan bibit

Pemeliharaan Ayam KUB umumnya ditujukan untuk penghasil telur tetas, telur konsumsi dan produksi daging (Noferdiman dkk, 2014). Pemilihan bibit ayam KUB sebaiknya memenuhi beberapa kriteria diantaranya bagi bakal pejantan harus memiliki tubuh yang sehat, tak ada cacat fisik, badan tegap, mata bening, bulu halus mengkilap, nafsu kawin tinggi, bertaji dan berumur 1 ssampai 2 tahun. Pemilihan bibit ayam betina baiknya juga memenuhi syarat diantaranya

sehat tak cacat, berproduksi tinggi, sedang bertelur dan berumur 7-8 bulan (Hayanti, 2014).

2. Perkandangan

Kandang merupakan salah satu bagian dari manajemen ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan. Bagi peternak dengan sistem intensif, kandang merupakan salah satu penentu keberhasilan beternak. Fungsi utama dari pembuatan kandang adalah memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari panasnya sinar matahari pada siang hari, hujan, angin, udara dingin dan untuk mencegah gangguan seperti predator. Selain itu, kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana yang meliputi pemeliharaan dalam pemberian pakan dan minum, pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit (Rasyaf, 2011). Kandang juga sebagai tempat yang nyaman untuk menghindari stress yang akan berdampak pada kesehatan ternak itu sendiri sehingga produksi yang dihasilkan dari ternak tersebut tidak maksimal (Suprijatna *et al*, 2006).

Menurut Rasyaf (2004), mengatakan bahwa prinsip dasar yang perlu dalam pembuatan kandang ayam dalam suatu perusahaan maupun secara tradisional, sebagai berikut:

a. Kualitas udara atau suhu harus stabil dan baik
b. Kandang harus menghadap matahari
c. Tempat kandang harus rata
d. Kandang harus terbuka sehingga sinar matahari bisa masuk di dalam kandang sehingga kelembaban kandang tetap terjaga

e. Pembuatan kandang harus memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi ternak yang ada di dalam kandang.

Menurut Tammaluddin (2012), pada umumnya ada dua sistem perkandangan yaitu sistem kandang tertutup *(Closed house)* dimana iklim mikro dalam kandang dapat diatur sesuai kebutuhan, tipe kandang lainnya adalah kandang terbuka *(Open house)* dimana unsur mikro dalam kandang tergantung pada kondisi alam di sekitar lingkungan kandang. Kandang yang digunakan di Indonesia khususnya di peternakan ayam skala kecil adalah sistem kandang terbuka. Dalam sistem kandang terbuka ada dua tipe kandang yang digunakan yaitu kandang postal dan kandang panggung. Pada kandang postal lantai kandang dapat berupa tanah atau tembok yang dilapisi 2 dengan litter baik sekam, atau bahan lain yang bisa digunakan. Pada kandang panggung lantai kandang berupa *slatt* yang terbuat dari bilah bambu atau kayu sehingga lantai kandang terdapat celah yang memungkinkan dilakukannya pembuangan *litter*.

Kelebihan dari kandang tipe *Closed House* adalah kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, dan pakan lebih efisien. Kandang tipe ini juga memberikan kemudahan karena kondisi angin akan lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang tipe terbuka, dan kelemahan dari kandang *Closed House* adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya. Selain itu kandang *Closed House* harus disertai dengan infrastruktur dan penguasaan teknologi yang baik. Kelebihan dari Kandang *Open House* adalah biaya operasional yang cukup

murah untuk membangun kandang terbuka, dan untuk memaksimalkan fungsi ventiliasi karena intensitas angin relatif tinggi dan juga untuk memaksimalkan cahaya matahari yang juga memaksimalkan intensitas yang tinggi. Kelemahan kandang *Open House* adalah kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembapan udara dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim. Didaerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin cukup kencang. Sementara itu didataran tinggi suhu sangat dingin disertai dengan kelembapan tinggi (Tamalludin, 2012).

Menurut Hayanti (2014), pemeliharaan Ayam KUB dapat dilakukan di kandang postal, kandang battery dan kandang berpagar. Ayam periode starter ditempatkan 30 ekor dalam kandang seluas 100 cm x 100 cm x 100 cm. Tahap grower membutuhkan 15 ekor Ayam dalam 100 cm x 100 cm dan 60 cm. Untuk periode layer dianjurkan menggunakan kandang jenis postal dengan ukuran 1 m^3 untuk 1 ekor pejantan dan 6 ekor betina, jika menggunakan sistem battery 1,4 mx 40 cm x 35 cm untuk 4 +ekor.

3. Pakan dan Ransum

Peningkatan produktivitas ayam KUB dapat dilakukan melalui perbaikan kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan dengan sistem pemeliharaan intensif. Pakan berkualitas harus mengandung zat-zat nutrisi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan umur dan tujuan pemeliharaan. Pakan yang sempurna dengan kandungan zat-zat nutrisi yang seimbang akan memberikan hasil yang optimal. Zat-zat nutrisi yang diperlukan selain kandungan protein dan energi

adalah asam amino karena defisiensi asam amino menyebabkan pertumbuhan badan lambat dan tergangunya pertumbuhan bulu (Resnawati *et al*., 2002).

Seiring dengan bertambahnya umur, bobot badan juga akan mengalami kenaikan. Pertambahan bobot badan merupakan respon dari peningkatan kemampuan ayam untuk mencerna makanan yang dikonsumsi. Adapun jenis campuran bahan pakan yang dapat diberikan pada Ayam KUB yaitu dedak padi, jagung, bungkil kelapa, bungkil inti sawit, tepung singkong, menir, beras, tepung ikan, ikan runcah, ikan asin, tepung daun lamtoro, dedak jagung, polar, sagu, tepung keong, tepung cangkang kerang, bungkil kedele, sorghum, asam amino, garam dapur, antibiotik, premix vitamin dan mineral dan herbal kesehatan untuk daya tahan seperti jamu ternak fermentasi dan anti koksidosis (Hayanti, 2014).

Ransum merupakan kumpulan bahan makanan uang layak dimakan oleh ayam dan telah disisi mengikuti aturan tertentu. Ransum menjadi salah satu faktor penentu laju pertumbuhan dan produksi ternak, bentuk ransum yang diberikan dapat berbentuk *mash crumble* maupun pelet. Untuk pertumbuhan yang optimum, ransum yang digunakan sebagai pakan Ayam KUB harus memenuhi kriteria berikut:

Tabel 1. Kebutuhan Ransum Ayam KUB

Nutrisi	Umur (Minggu)		
	0-12	12-22	22 keatas
Energi (Kkal/kg)	2.600	2.400	2.400-2.600
Protein (%)	17-20	14	14
Kalsium (%)	0,9	1	3,4
Fosfor (%)	0,45	0,45	0,34
Metionin (%)	0,37	0,21	0,22-0,30

Lisin (%)	0,87	0,45	0,68

Sumber: Nawawi dan Norrahmah (2002).

Menurut Nawawi dan Norrahmah (2002) yang menyatakan bahwa kebutuhan pakan Ayam KUB berdasarkan tingkat umur yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kebutuhan Pakan Ayam KUB berdasarkan Tingkat Umur

Umur (Minggu)	Kebutuhan pakan (gr/ekor/hari)
0-1	5-10
1-2	10-15
2-3	15-20
3-4	20-25
4-5	25-30
5-6	30-40
6-7	40-50
7-8	50-70
Menjelang bertelur	80-90
Periode bertelur	90-100

Sumber: Nawawi dan Norrahmah (2002).

4. Vaksinasi dan Obat-obatan

Vaksin bisa dalam bentuk hidup atau mati. Keduanya memberikan reaksi. Vaksin hidup terdiri atas mikroorganisme hidup. Vaksin ini dapat diberikan pada umur lebih muda daripada vaksin mati, dan diberikan melalui injeksi, air minum, inhalasi, atau tetes mata. Kontaminasi vaksin harus dicegah karena dapat menimbulkan gangguan yang serius. Mikroagen yang terdapat dalam vaksin hidup akan berkembang di dalam tubuh unggas dan bila terdapat infeksi sekunder pada saat itu, dapat terjadi reaksi yang hebat. Ketika menggunakan vaksin hidup, peternak harus menyadari bahwa peternakannya mengandung agen penyakit yang berasal dari vaksin. Semua vaksin mati yang pemberiannya harus disuntikkan,

dapat juga menimbulkan reaksi yang berasal dari zat pembawanya. Reaksi yang paling umum adalah terjadinya pembentukan jendolan pada tempat penyuntikan (Swacita, 2017).

Pencegahan penyakit dalam usaha peternakan Ayam KUB dapat menggunakan vaksin. Vaksin Marek's diberikan setelah ayam menetas di mesin tetas, vaksinasi ND/Tetelo dilakukan 3 hari, 3 minggu dan 2-3 bulan. Vaksinasi gumboro dilakukan pada hari ke 10 dan 28 sedangkan sebelum ayam memasuki masa bertelur, vaksin EDS (*Egg Drop Syndrom)* diberikan.

5. Biosecuriti

Biosekuriti merupakan garda terdepan dalam mengamankan ternak dari penyakit. Peternakan yang menerapkan program biosekuriti akan bisa menekan biaya kesehatan ternak menjadi lebih murah dibanding peternakan yang tidak menerapkan biosekuriti. Karena penanganan penyakit jika sudah terjadi outbreak dalam sebuah peternakan tentu akan mengahabiskan banyak biaya. Program ini cukup murah dan efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit. Bahkan tidak satupun program pencegahan penyakit dapat bekerja dengan baik tanpa disertai program biosekuriti (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2014).

Biosekuriti mencakup tiga hal utama yang harus diperhatikan oleh peternak yaitu sebagai berikut:

a. Isolasi

Isolasi berarti menjauhkan ayam dari orang, kendaraan dan benda yang dapat membawa patogen. Menciptakan lingkungan tempat ayam terlindung dari pembawa bakteri patogen (orang, hewan lain,udara dan air). Isolasi merupakan bagian komponen utama biosekuriti. Isolasi merupakan pemisahan hewan agar dalam suatu lingkungan terkendali sehingga mencegah munculnya agen penyakit (Libriani *et al*, 2020).

Biosecuriti dalam hal Isolasi diterapkan dengan adanya pagar pembatas antar ternak dengan lingkungan luar, menjaga jarak antara kandang dengan keramaian, melakukan pemisahan antara ayam yang sehat dan sakit, kandang unggas serta kandang hewan lainnya harus ditata pada lokasi terpisah dan adanya karantina ternak yang baru masuk. Penerapan biosecuriti ini dibutuhkan kasadaran peternak untuk memagari kandangnya agar terhindar dari berbagai macam agen penyakit, namun kesadaran peternak dalam melaksanakan biosekuriti pagar pembatas dengan lingkungan luar masih sangat kurang hal tersebut diakibatkan faktor biaya untuk membeli bahan memagari sekeliling kandangnya (Mappanganro *et al*, 2018).

b. Pengendalian Lalu Lintas

Pengendalian lalu lintas diupayakan untuk menscreening orang, alat, barang dan hewan lain, agar kegiatan lalu lintas yang dilakukannya tidak menyebabkan masuknya patogen ke dalam wilayah kandang (Johari, 2004).

Tindakan pengendalian dilakukan terhadap segala sesuatu yang keluar atau masuk dalam suatu kandang/peternakan, mencakup lalu lintas manusia/peternak, peralatan, unggas/hewannya dan kendaraan.

Kontrol lalu lintas di peternakan harus dibuat dengan baik untuk menghentikan atau meminimalkan kontaminasi pada hewan, pakan, dan peralatan yang digunakan. Alat angkut dan petugas tidak boleh keluar dari area penanganan hewan yang mati tanpa melakukan pembersihan (cleaning) dan desinfeksi terlebih dahulu (Swacita, 2017). Pengendalian lalu lintas diterapkan dengan adanya desinfeksi terhadap pengunjung atau petugas yang masuk di area kandang, adanya desinfeksi terhadap kendaraan dan perlatan yang keluar masuk, tidak meminjamkan peralatan kandang dengan peternak lain.

c. Sanitasi

Sanitasi kandang adalah program menjaga kebersihan kandang untuk mencegah masuk dan pindahnya bibit penyakit yang akan menyerang ternak dengan cara penyemprotan dan pengasapan. Sanitasi wajib dilakukan, biasanya dilakukan sebelum ternak dimasukkan dalam kandang yang bertujuan untuk mematikan bibit-bibit penyakit yang ada dalam kandang (Libriani *et al*, 2020).

Prinsip sanitasi yaitu bersih secara fisik, bersih secara kimiawi (tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan) dan bersih secara mikrobiologis. Menjaga kebersihan kandang merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi populasi bibit penyakit dalam sistem biosekuriti.

Menjaga kebersihan kandang merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi populasi bibit penyakit dalam sistem biosekuriti. Implementasi sanitasi berdasarkan beberapa indicator yaitu meliputi densifeksi kandang sebelum DOC masuk, desinfeksi tempat pakan dan air minum secara teratur, pembersihan kandang secara rutin dilakukan dan menjaga kebersihan pakaian peternak (Mappanganro *et al*, 2018).

D. Penetasan Telur Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB)

Penetasan merupakan proses perkembangan embrio di dalam telur sampai menetas (Yuwanta, 1993). Seiring dengan meningkatnya permintaan daging dan telur ayam kampung, maka permintaan Day Old Chick (DOC) juga meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan DOC ayam kampung berkualitas dan dalam jumlah yang diinginkan, maka teknik penetasan menjadi penting agar kebutuhan DOC untuk dibesarkan selalu tersedia. Penetasan telur ayam kampung dapat dilakukan dengan menggunakan mesin penetas. Salah satu keunggulan mesin tetas adalah kapasitas penetasan dapat diatur. Kapasitas mesin tetas bertingkat-tingkat mulai 50 butir sampai ribuan butir telur. Teknologi penetasan sangat penting untuk mendukung perkembangan ayam kampung (Rajab & Papilaya, 2012).

Umur pertama kali bertelur ayam KUB 20-22 minggu. Produksi telur dapat mencapai 160-180 butir/tahun. Sementara itu produksi telur ayam buras pada umumnya yang tidak mengeram 132 butir per ekor per tahun, mengeram dan tidak mengasuh anaknya 115 butir per ekor per tahun, serta mengeram dan mengasuh anaknya sampai lepas sapih 52 butir per ekor per tahun. Ayam KUB pada saat puncak produksi, produksi telur dapat mencapai 70%. Bobot telur ayam

KUB 35-45 g/butir. Pada umur 70 hari, bobot badan ayam KUB 800 -1.000 g. Ayam KUB pada umumnya tidak mengeram, sekitar 10% dari populasi yang masih mempunyai sifat mengeram (Pramudyati, 2009).

Produksi telur ayam dipengaruhi oleh umur, pakan dan kesehatan ayam. Produksi telur meningkat dari awal bertelur sampai dengan puncak produksi. Setelah melewati puncak produksi, produksi telur menurun. Pakan baik secara kuantitas maupun kualitas mempengaruhi produksi telur. Produksi telur akan maksimum jika didukung dengan pakan yang berkualitas dan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan ayam. Selain umur dan pakan, kesehatan ayam juga berpengaruh terhadap produksi telur. Ayam yang sehat dengan didukung pakan yang baik akan bertelur secara maksimal (Iswanto *et al*, 2019).

Daya tetas telur ayam dipengaruhi oleh umur, pakan dan kesehatan ayam, serta kondisi penetasan. Telur awal produksi masih berukuran kecil dan bobot telurnya masih rendah di bawah bobot normal sehingga telur ini jika ditetaskan daya tetasnya rendah. Ukuran dan bobot telur bertambah sampai ukuran dan bobot telur normal seiring dengan bertambahnya umur ayam. Pakan berpengaruh terhadap ketebalan kerabang telur, kekentalan kuning dan putih telur, ukuran dan bobot telur, serta kualitas sperma. Kondisi penetasan sangat berpengaruh terhadap daya tetas telur. Temperatur dan kelembaban mesin tetas harus stabil sesuai dengan temperatur dan kelembaban yang dipersyaratkan untuk penetasan (Iswanto *et al*, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini yaitu pada tanggal 4 Juni sampai dengan 4 Juli 2021 dan bertempat di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa BPTP Sulawasi Selatan, Desa Pabbentengang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

B. Aspek yang dikaji

1. Pengamatan secara umum mengenai keadaan umum dari peternakan diantaranya sejarah, kondisi dan struktur organisasi di IP2TP Gowa BPTP Sulawasi Selatan.
2. Pengamatan secara khusus mengkaji tentang manajemen pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) yang diterapkan di IP2TP Gowa BPTP Sulawasi Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan harus akurat sehingga tercapai keyakinan akan suatu kebenaran untuk memperoleh data-data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan, magang kerja serta wawancara secara langsung dari responden seperti pemilik peternakan maupun karyawan peternakan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber. Data sekunder diambil dari buku, catatan yang diperoleh selama berada di peternakan dan jurnal yang berhubungan dengan kegiatan kerja di peternakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan

1. Deskripsi Lokasi penelitian

IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan terletak di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dan berkantor pusat di jl. Perintis Kemerdekaan No.Km 17,5, pai, kec. Biringkanaya kota Makassar, Sulawesi selatan. IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan adalah sentra pengembangan produksi ternak yang efesien dan sentra penelitian dan pengkajian peternakan. Memiliki visi untuk bergerak maju kedepan untuk menjadi ujung tombak badan litbang pertanian dalam memperkenalkan dan mempromosikan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Selatan sesuai dengan dinamika pembangunan pertanian di Provinsi Sulawesi selatan.

Pada tahun 1982 sampai tahun 1984. Balai Penelitian Ternak Bogor, bekerjasama dengan University of New England melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan hijauan makanan ternak dikawasan Sulawesi Selatan dan berkantor di Jalan Dr.Ratulangi No.3 Makassar.

Pada tahun 1985 sampai dengan tahun 1995. Kegiatan Balai Penelitian Ternak Bogor yang berlokasi di Sulawesi Selatan diperluas dengan membentuk Kantor Sub Balai Penelitian Ternak Gowa yang berlokasi di Desa Pabbentengang, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan area seluas 99 hektar. Kegiatan Sub Balai Penelitian Ternak Gowa adalah melaksanakan program Balai Penelitian

Ternak Bogor yaitu melaksanakan penelitian dan pengembangan Hijauan Makanan Ternak dan melaksanakan pengembangan pola usahatani peternakan dengan metode integrasi usaha ternak dengan sektor lainnya dan berbasis agribisnis yang berkelanjutan.

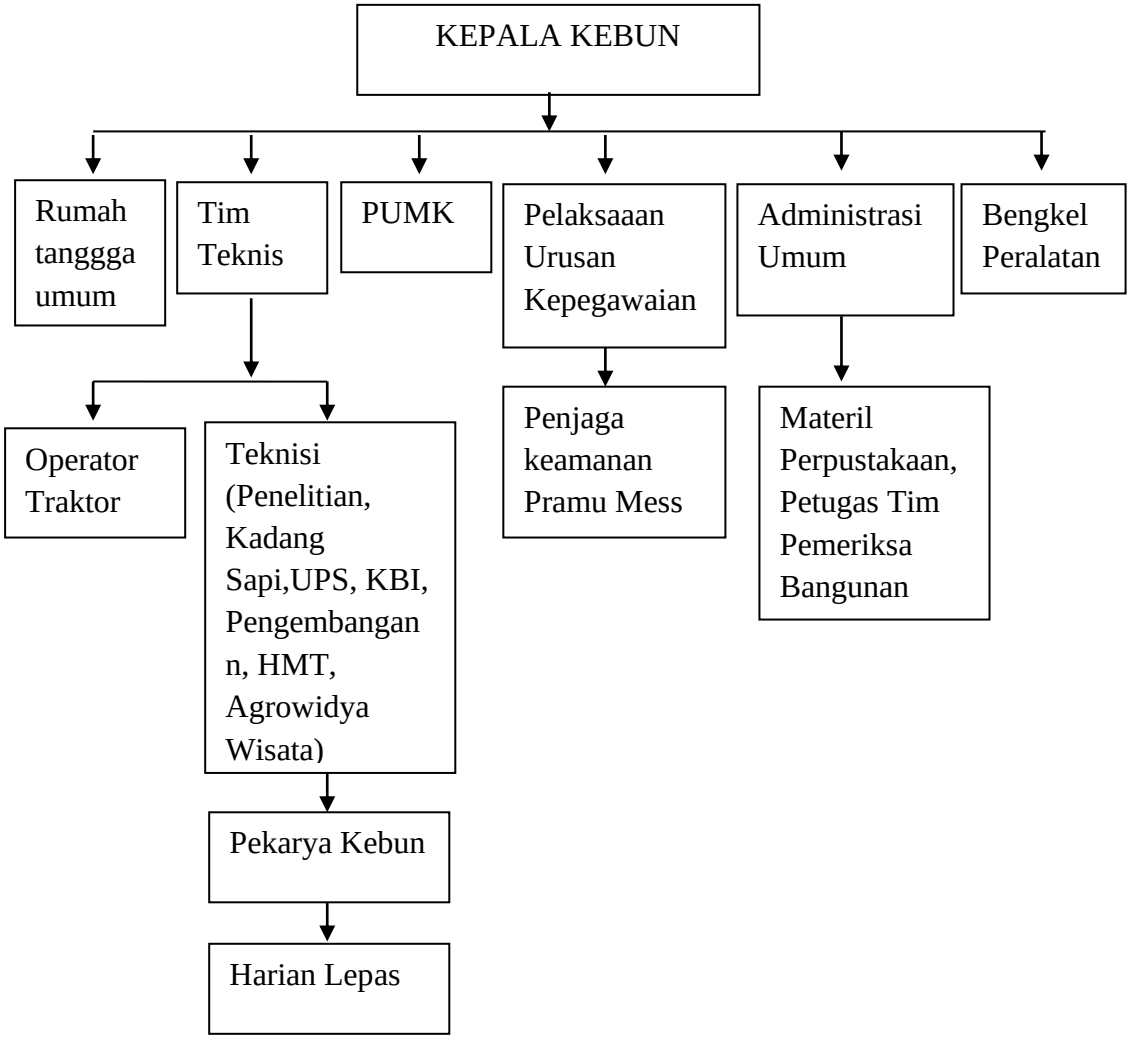
Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2005. Sub Balai Penelitian Tanaman Serat Bajeng yang memiliki lahan seluas 50 hektar menggabungkan diri dengan Sub Balai Penelitian Ternak Gowa. Nama gabungan kedua kantor tadi menjadi Kantor Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Gowa (IP2TP Gowa) yang menginduk pada kantor Balai Pengkajian

Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara. Adapun kegiatan IP2TP Gowa adalah melaksanakan tugas-tugas khususnya dibidang pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan petunjuk dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara.

Pada tahun 2005, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan menyerahkan seluruh areal bekas Sub Balai Penelitian Tanaman Serat Bajeng (seluas 50 hektar) kepada Balai Penelitian Tanaman Sereal yang sekarang menjadi Kebun Percobaan Bajeng.

Tujuan Panitia BPTP Sulawesi Selatan adalah, mewujudkan kreasi dan pengembangan pertanian wilayah dapat memainkan peran dalam penyediaan pertanian spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian daerah yang bernuansa agribisnis.

2. Struktur organisasi, tugas dan fungsi instalasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa

Tugas pokok dari IP2TP Gowa adalah melakukan budidaya sapi potong, melakukan budidaya hijauan makanan ternak dan memberdayakan lahan pertanian.

Adapun fungsi dari IP2TP Gowa, yakni:

a. Sarana unjuk teknologi yang dihasilkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan.
b. Verifikasi inovasi teknologi sebelum disebarluaskan kepada pengguna
c. Sarana untuk melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak guna pengkajian, penelitian dan pemanfaatan lahan.
d. Lahan koleksi hijauan pakan ternak
e. Koleksi tanaman buah lokal

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dari IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan "Bergerak maju kedepan menjadi ujung tombak badan litbang pertanian dalam memperkenalkan dan mempromosikan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Selatan sesuai dengan dinamika pembangunan pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan".

Sedangkan Misi dari IP2TP Gowa BPTP Sulsel adalah rumusan visi tersebut diharapkan menjadi acuan dalam menentukan arah prioritas kegiatan di IP2TP. Untuk mencapai visi tersebut, misi yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Berupaya mengoptimalkan kegiatan budidaya sapi potong dengan memperbaiki system manajemen penanganan ternak dan penyediaan hijauan makanan ternak.
b. Membangun berbagai sarana pelatihan di bidang pertanian dan peternakan dengan mengarahkan IP2TP Gowa sebagai Agrowisata.

c. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah perguruan tinggi dan terutama masyarakat setempat dalam aplikasi inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Selatan.

B. Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB)

1. Pemilihan bibit

Ayam yang dipelihara di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan adalah Ayam Kampung Unggul Balitnak KUB populasi kurang lebih 1.000 ekor terdiri dari jantan dan betina. Ayam KUB ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya: produksi telur yang lebih banyak jika dibandingkan dengan ayam kampung biasa, produksi yang relatif lama dan memiliki daya tahan terhadap penyakit yang lebih tinggi. Pemilihan bibit jantan harus sehat, pergerakan lincah, nafsu kawin yang tinggi serta berumur 1-2 tahun. Sedangkan pemilihan bibit betina yang paling penting yaitu berproduksi tinggi, sedang bertelur dan berumur 7-8 bulan.

2. Kandang

Tipe kandang ayam KUB yang digunakan di IP2TP Gowa yaitu kandang battery berbentuk kotak yang terbuat dari kawat besi. Setiap kotak berisi 1 ekor ayam dengan tujuan agar dapat memudahkan pengontrolan pemberian pakan dan minum, pencatatan produksi dan kesehatan ayam serta dapat menghindari kanibalisme pada ayam petelur.

Atap kandang ayam KUB yang digunakan di IP2TP Gowa yaitu berbentuk atap monitor dengan 2 ventilasi menggunakan bahan seng yang ringan dan tahan terhadap panas maupun hujan. Keuntungan menggunakan atap monitor adalah

sirkulasi udara dalam kandang menjadi lebih lancar sehingga memungkinkan ayam merasa lebih nyaman.

Dinding kandang ayam KUB yang digunakan di IP2TP Gowa yaitu menggunakan bahan besi yang berfungsi untuk melindungi ternak dari gangguan luar. Penggunaan bahan besi dirasa lebih ekonomis dibandingkan dengan penggunaan batu bata dalam pembuatan dinding kandang. Dinding kandang yang digunakan tidak dilengkapi tirai atau perlengkapan kandang yang dapat melindungi dan menjaga ternak saat musim dingin yang dapat membahayakan kondisi ternak. Adapun lantai kandang ayam KUB yang digunakan yaitu lantai beton yang kokoh.

Tempat pakan ayam KUB yang digunakan yaitu menggunakan bahan plastik berbentuk setengah lingkaran, memanjang untuk satu baris tanpa ada sekat penghalang agar proses pemberian pakan akan berjalan dengan mudah dan pakan bisa terbagi rata. Tempat minum terbuat dari pipa paralon yang diberi nepel agar air minum yang diberikan dapat terjaga kebersihannya.

3. Pakan dan minum

Pemberian pakan pada ayam KUB di IP2TP Gowa yaitu menggunakan pakan jadi yang langsung dari perusahaan. Selain pakan jadi, ayam KUB juga diberikan pakan kombinasi seperti dari jagung, dedak dan konsentrat. Pemberian pakan sebanyak 2 kali sehari dengan konsumsi pakan 100 gr/ekor/hari. Sedangkan pemberian minum dilakukan 1 kali sehari dengan kapasitas 500 ml/ekor/hari.

4. Vaksinasi dan obat-obatan

Penerapan vaksinasi tergolong sangat baik dan memperhatikan kondisi ayam. Pemberian vaksin sangat teratur sehingga perlakuan ini akan meminimalisir penyakit yang dapat menyerang ayam. Kegiatan vaksin yang dilakukan selama kegiatan yaitu pada DOC ayam KUB dilakukan vaksin marek's dengan tetes mata, vaksin ini diberikan dengan tujuan untuk menciptakan kekebalan tubuh pada DOC. Vaksin selanjutnya dilakukan Vaksin ND-AI pada ayam umur 4 bulan yang disuntikkan secara intramuscular. Selanjutnya pemberian vaksin ND-IB pada ayam umur 5 bulan. Pemberian vaksin sering dilakukan sebelum ayam memasuki fase bertelur, karena manajemen yang baik sebelum bertelur akan mempengaruhi produksi ayam saat bertelur.

5. Biosecurity

Penerapan biosecurity pada kandang ayam KUB di IP2TP Gowa dalam kategori baik. Penerapan biosecurity yang dilakukan pertama yaitu penyemprotan (spray) desinfektan secara otomatis pada karyawan ataupun pengunjung sebelum memasuki area kandang. Selain itu memakai pakaian dan peralatan yang khusus dipakai dikandang. Sanitasi kandang dilakukan dengan penyemprotan desinfektan pada seluruh area kandang yang dilakukan setiap 1 kali seminggu. Pembersihan peralatan kandang secara rutin seperti tempat minum ayam. Pembatasan lalu lintas kendaraan yaitu dengan adanya pagar keliling yang terbuat dari beton. Pembatasan kendaraan petugas maupun pengunjung.

6. Penetasan telur

Penetasan telur yang dilakukan di IP2TP Gowa menggunakan 2 mesin penetas telur yaitu mesin setter dan mesin hatcer. Proses penetasan telur yaitu telur yang akan ditetaskan merupakan telur yang sudah disimpan selama 7 hari setelah peneluran, setelah itu dilakukan pencucian atau pembersihan telur kemudian seleksi telur dengan cara diteropong untuk memilih telur infertil dan fertil. Setelah melalui tahap ini, telur kemudian dimasukkan kedalam mesin setter selama 18 hari pengeraman, kemudian dipindahkan kedalam mesin hatcer selama 3 hari untuk proses penetasan. Peneropongan dilakukan setiap 7 hari saat telur berada didalam mesin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen pemeliharaan ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) yang ada di kandang ayam IP2TP Gowa sangat baik dilihat dari program vaksinasi yang diberikan, kandang yang digunakan, manajemen pemberian pakan maupun penerapan biosecurity kandang. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan seperti kandang yang digunakan telah maju karena menggunakan kandang baterai yang terbuat dari kawat serta tempat air minum yang telah menggunakan nepel. Pemberian pakan sangat teratur yaitu 2 kali sehari dan pemberian air minum setiap pagi hari.

B. Saran

Sebaiknya disediakan kandang karantina sehingga ayam yang sakit dengan ayam yang sehat dapat dipisahkan agar ayam yang sehat juga tidak terinfeksi dan dapat dilakukan pengobatan secara individual terhadap ayam yang sakit dan pengobatan dapat dilakukan dengan segera. Selain itu sebaiknya juga disediakan peralatan dinding kandang yang dapat melindungi ternak sewaktu-waktu musim dingin atau hujan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Peternakan. 2010. *Pedoman Umum Restrukturisasi Perunggasan Melalui Pengembangan Budidaya Unggas di Pedesaan*. Direktorat Budidaya Ternak Non Ruminansia.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2014. Dasar-dasar Kesehatan Ternak.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2018. Statistik peternakan dan kesehatan hewan. Jakarta (Indonesia): Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Hayanti, Sari Yanti. 2014. " Petunjuk Teknis Budidaya Ayam Kampung Unggul (Kub) Badan Litbang Pertanian di Provinsi Jambi". Jambi: BPTP.

Hidayat C, Iskandar S, Sartika T. 2011. Respon kinerja perteluran ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terhadap perlakuan protein ransum pada masa pertumbuhan. JITV.16:83-89.

Iswanto. Prabowo, A. Subiharta. 2019. Pengaruh Umur Terhadap Produksi dan Daya Tetas Telur Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). *Jurnal*. Semarang.

Johari, S. 2004. Sukses Beternak Ayam Ras Petelur. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Libriani, R. La Ode, N. Saili, T. Abadi, M. Sulfitrana, A. Salido, W.L. Isnaeni, P.D. 2020. Pencegahan Penyakit Pada Ternak Ayam Kampung Melalui Bimbingan Teknis Manajemen Sanitasi dan Biosecurity di Kecamatan Abeli. Universitas Halu Oleo Kendari.

Mappanganro, R., Syam, J., dan Ali, C. Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan. Volume 4 Nomor 1: 60-73.

Nawawi, N.T dan Nurrohmah. 2002. *Ransum Ayam Kampunhg:* Surabaya: Trubus Agrisana.

Noferdiman, Fatati, Handoko, H. 2014. "Penerapan Teknologi Pakan Lokal Bermutu dan Pembibitan Ayam Kampung Menuju Kawasan Village Poultry Farming (VPF) di Desa Kasa Lopak Alai Kabupaten Muaro Jambi (Indonesia)". *J Pengabdian Masyarakat*. 29 : 60-70.

Pramudyati, Y.S. 2009. Beternak ayam buras. Petunjuk Teknis. GTZ Merang food pilot project bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan.

Rajab, & B. J. Papilaya. 2012. Sifat Kuantitatif Ayam Kampung Lokal pada Pemeliharaan Tradisional. Agrinimal: Jurnal Ilmu Tanaman dan Ternak. Vol 2(2): 61-64.

Rasyaf, M. 2004. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. Cetakan ke-2*. Jakarta. Penebar Swadaya. Hlm.32

Rasyaf, M. 2011. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Penerbit Swadaya. Jakarta

Resnawati, H., T. Murtisari, Nurhayati, dan Surayah . 2002 . Produktivitas kascing dan kualitas cacing tanah (Lumbricus rubellus) pada berbagai media dan pakan. him. 298-301. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Ciawi-Bogor, 30 September-1 Oktober 2002 . Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

Sari, Made Lupita, Syahrio Tantalo dan Khaira Nova. 2017. " Performa Ayam Kub (Kampung Unggul Balitnak) Periode *Grower* Pada Pemberian Ransum Dengan Kadar Protein Kasar Yang Berbeda". J*urnal Riset dan Inovasi Peternakan.* 1(3): 36-41.

Sartika T, Desmayati, Iskandar S, Resnawati H, Setioko, AR, Sumanto, Sinurat AP, Isbandi, Tiesnamurti B, Romjali E. 2013. Ayam KUB-1. Jakarta (Indonesia): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Sartika, T. 2016. *Panen Ayam Kampung 70 Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta

Sarwono. 2001. *Beternak Ayam Kampung.* Jakarta: Swadaya.

Shihab, M.Q. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an.* Lentera Hati, Jakarta.

Sinurat, A.P., Iskandar, S., Zainuddin, D., Resnawati, H., Purba, M. 2014. *Pemberian Pakan Ayam KUB Berbasis Bahan Pakan Lokal. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian*. IAARD Press. Jakarta.

Suprijatna, E. Umiyati, dan A. R. Kartasudjana. 2006. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Jakarta. Penebar Swadaya, 2006).

Swacita, I. Bagus, 2017. Bahan Ajar Kesehatan Masyarakat Veteriner. Biosekuriti. Bali:UniversitasUdayana

Tamalludin, Ferry. 2012. Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung. Penebar Swadaya. Jakarta.

Urfa, Indrijani H dan W. Tanwirih. 2017. “Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB)Umur 0-12 Minggu”. *Jurnal Ilmu Ternak.* 17(1): 59-66.

Yuwanta, T. 1993. Perencanaan dan Tata Laksana Pembibitan Unggas. Inseminasi Buatan pada Unggas. Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ILMU PETERNAKAN
Kampus II : *Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong –Gowa*
Telp. 5622375 - 424835 (Fax. 424836)

NILAI PELAKSANAAN DAN LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG

Berdasarkan pelaksanaan dan laporan Praktek Kerja Lapang oleh mahasiswa(i) di bawah ini:

Nama	:	Rismawati
NIM	:	60700118005
Judul PKL	:	Manajemen Pemeliharan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa BPTP Sulawesi Selatan

Menurut pengamatan dan penelitian selama Praktek Kerja Lapang maka diberikan nilai sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (1-50)
   a. Kehadiran (1-10) : 9
   b. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (1-20) : 18
   c. Kondite dan Kerjasama (1-20) : 17
2. Laporan Praktek Kerja Lapang (1-50)
   a. Laporan Kegiatan Harian (1-20) : 19
   b. Laporan Akhir Praktek Kerja Lapang (1-30) : 29

Demikian nilai ini diberikan kepada yang bersangkutan.

Gowa, 5 Juli 2021

Mengetahui,
Pembimbing Lapangan

drh. Lu'ulul Amna
NIP. 19900510201902200l